

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Menabung

Sebagaimana dinyatakan oleh (Gerhard et al., 2018) perilaku menabung adalah konsep dinamis yang menggambarkan perilaku yang baik dalam menyimpan atau menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan. (Kenny, 2020) mengatakan bahwa menabung adalah proses menabung uang tambahan atau lebih banyak yang dimiliki seseorang untuk merencanakan dan menyimpan uang untuk keadaan darurat atau memenuhi kebutuhan masa depan. (Tyas & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa menabung adalah tindakan nyata yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti melakukan penghematan dengan menyisihkan uang untuk kebutuhan di masa depan dan menggunakan layanan perbankan untuk menabung. Untuk menghindari risiko keuangan dan ketidakpastian di masa depan, orang menabung (Salim & Pamungkas, 2022). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung merupakan proses pengelolaan keuangan dengan cara menyisihkan sebagian pendapat individu dengan cara menabung sebagai bentuk pencegahan risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

2.1.1.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Menurut pandangan Keynes dalam buku Teori Pengantar Makroekonomi (Sukirno, 2019), tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Namun, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga, seperti:

1. Kekayaan yang Telah Terkumpul

Ketika seseorang memiliki kekayaan yang dikumpulkan dari harta warisan atau tabungan yang besar dari usaha masa lalu, menabung lebih banyak sudah tidak masuk akal lagi dalam situasi tersebut. Akibatnya, sebagian besar pendapatannya sekarang dihabiskan untuk konsumsi. Sebaliknya, orang yang tidak menerima warisan atau kekayaan lebih cenderung menabung untuk

memperoleh lebih banyak kekayaan di masa depan atau untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka di masa depan, seperti membeli rumah, membiayai pendidikan anak, atau membuat Tabungan untuk di hari tua.

2. Suku Bunga

Suku bunga dapat dianggap sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan jika suku bunga tinggi karena akan ada lebih banyak pendapatan dari tabungan. Namun, ketika suku bunga rendah, orang tidak suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan perbelanjaan daripada menabung. Akibatnya, masyarakat cenderung menabung lebih sedikit ketika suku bunga rendah.

3. Sikap Berhemat

Dalam hal menabung dan berbelanja, setiap masyarakat memiliki sikap yang berbeda. Ada masyarakat yang lebih mementingkan tabungan dan tidak suka berbelanja berlebihan, tetapi ada juga masyarakat yang lebih suka menghabiskan banyak uang.

4. Keadaan Perekonomian

Ketika perekonomian berkembang dengan stabil dan tidak banyak pengangguran, masyarakat cenderung melakukan pengeluaran yang lebih aktif dan cenderung berbelanja lebih banyak dan kurang menabung. Namun, ketika kegiatan perekonomian berkembang dengan lambat, tingkat pengangguran meningkat, dan masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan pendapatannya.

5. Distribusi Pendapatan

Tabungan lebih banyak diperoleh di daerah di mana pendapatan tidak merata. Dalam masyarakat seperti ini, sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya, dan golongan ini memiliki kecenderungan menabung yang tinggi, sehingga mereka dapat menabung banyak. Segolongan besar penduduk memiliki pendapatan yang hanya cukup untuk membiayai konsumsinya, dan tabungannya kecil. Dengan demikian, mereka dapat menghasilkan banyak tabungan. Sebagian besar penduduk memiliki pendapatan yang hanya cukup untuk membiayai konsumsi mereka, dan mereka tidak memiliki banyak uang untuk disimpan. Karena

kecenderungan konsumsi yang tinggi, masyarakat dengan distribusi pendapatan yang lebih seimbang memiliki tingkat tabungan yang lebih rendah.

6. Tersedia Tidaknya Dana Pensiun yang Mencukupi

Program dana pensiun dijalankan di berbagai negara. Ada beberapa negara yang memberikan pensiun yang cukup besar kepada orang tua mereka dan sebaliknya. Jika pendapatan pensiun besar, karyawan tidak terdorong untuk menabung banyak saat bekerja, yang mengakibatkan peningkatan konsumsi. Sebaliknya, masyarakat cenderung menabung lebih banyak ketika mereka bekerja jika pendapatan pensiun tidak mencukupi sebagai jaminan hidup di hari tua.

Berdasarkan pandangan (Firlianda, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, yaitu:

1. Literasi atau Pengetahuan Keuangan

Literasi atau pengetahuan keuangan merupakan faktor penting dalam memprediksi perilaku menabung individu. Berdasarkan penelitian (Utami & Sirine, 2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif terhadap perilaku menabung mahasiswa.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri berkorelasi signifikan pada perilaku menabung pada mahasiswa. Kontrol diri yang kuat atas Keputusan menabung, investasi dan konsumsi individu merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku menabung yang baik.

3. Sosialisasi Keuangan Orang Tua

Sosialisasi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Artinya, orang tua memberikan peran yang penting bagi proses belajar anak mengenai keuangan serta pengelolaan keuangan yang baik.

4. Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi khususnya menabung pada mahasiswa. Perilaku menabung mahasiswa lebih berorientasi kepada rekan individu karena individu banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya.

5. Motif Menabung

Motif menabung memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku menabung mahasiswa, karena pada dasarnya tanpa adanya motif menabung maka individu cenderung tidak melakukan kegiatan menabung dan lebih suka menghabiskan uang untuk jangka pendek.

6. Pendapatan

Faktor pendapatan memiliki kaitan erat dengan teori Tabungan. Besarnya Tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan bergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga, melainkan bergantung pada besar kecilnya Tingkat pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan faktor- faktor yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menabung seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang berasal dari internal seperti kekayaan, sikap berhemat, pengetahuan keuangan, dan kontrol diri. Maupun yang dipengaruhi oleh pihak eksternal seperti suku bunga, pendapatan, teman sebaya, dan orang tua.

2.1.1.2 Indikator Perilaku Menabung

Menurut Warneryd dalam (Utami & Sirine, 2016) indikator berikut dapat digunakan untuk mengukur tingkat perilaku menabung:

1. Kebutuhan Masa Depan

Persepsi tentang kebutuhan yang akan datang, yang berarti menabung secara teratur dan konsisten untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang.

2. Keputusan Menabung

Keputusan menabung adalah keputusan untuk melakukan sesuatu untuk menabung untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Tindakan Penghematan

Tindakan penghematan merupakan usaha seseorang untuk dapat disiplin dalam mengelola keuangannya untuk mengontrol pengeluaran.

Menurut (Triani, 2018) indikator perilaku menabung terdiri dari:

1. Menabung secara periodik

2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian

3. Mengontrol pengeluaran

4. Memiliki uang cadangan

5. Berhemat

6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang

Berdasarkan indikator- indikator tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung dapat diukur berdasarkan beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku pribadi itu sendiri dalam mengelola keuangannya baik dimasa sekarang ataupun sebagai rencana di masa yang akan datang.

2.1.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA), literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan risiko, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Maufur, 2017). Dengan demikian literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi yang mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, rencana masa depan, dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari- hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum guna menghindari munculnya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan pinjaman dan tidak adanya perencanaan keuangan.

2.1.2.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 faktor- faktor yang mempengaruhi Tingkat literasi keuangan yaitu:

1. Jenis kelamin, yang terdiri dari perempuan dan laki-laki;
2. Tingkat Pendidikan, yang merupakan tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki seseorang; dan jumlah tahun pendidikan yang dimiliki seseorang.
3. Tingkat pendapatan, yang didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima seseorang setelah melakukan pekerjaan tertentu.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan yang harus dikuasai oleh setiap individu. Beberapa aspek tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Chen dan Volpe dalam (Fairus et al., 2023) terdapat 4 indikator yang dikemukakan. Oleh karena itu, indikator literasi keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum Tentang Keuangan

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk digunakan sebagai dasar untuk mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan usaha mereka sendiri di masa depan (Afandy & Niangsih, 2020). Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi meliputi pengetahuan tentang likuiditas aset, keuntungan dari pengetahuan keuangan pribadi, pengetahuan tentang aset bersih, pengetahuan tentang nilai aset, dan pengetahuan tentang nilai aset

2. Pengelolaan Tabungan dan Pinjaman

Tabungan dan pinjaman mencakup simpanan dan pinjaman, serta penggunaan kartu kredit. seperti fitur deposito, pemahaman tentang bunga kartu kredit, bunga majemuk, keuntungan menabung, dan jenis pinjaman. Pengelolaan tabungan adalah prosedur yang membantu seseorang mengatur dana yang berlebihan dengan tujuan mempermudah akses ke likuiditas, perencanaan keuangan, dan keamanan. Namun, pengelolaan pinjaman, juga dikenal sebagai manajemen kredit, adalah bagaimana debitur atau pemilik kredit mengatur kredit mereka untuk digunakan dengan cara yang sesuai dengan tujuan awal.

3. Asuransi

Asuransi adalah cara untuk mengendalikan risiko dengan mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain. Ini mencakup pengetahuan umum tentang

asuransi, pengetahuan tentang premi asuransi, kelompok masyarakat yang memiliki risiko yang paling besar, pengetahuan tentang jenis asuransi, dan pengetahuan tentang investasi jangka panjang.

4. Investasi

Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sektor dalam investasi, diantaranya sektor rill, sektor perbankan, hingga pasar modal (Safryani et al., 2020).

2.1.3 *Social Influence*

(Vahdat et al., 2021) menyatakan bahwa pengaruh sosial dapat mempengaruhi orang lain sehingga mereka mengubah perilaku. (Permana & Parasari, 2019) menyatakan bahwa pengaruh sosial dapat didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang menganggap teman atau keluarganya mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru. *Social influence*, juga dikenal sebagai pengaruh sosial, biasanya mengacu pada individu mengubah perilaku mereka untuk memenuhi tuntutan lingkungan sosial mereka. Pengaruh sosial juga berpengaruh terhadap perilaku komunikasi secara individual maupun kelompok (Mumammad Richo Rianto & Tutiek Yoganingsih, 2020).

2.1.3.1 *Indikator Social Influence*

(Sangadji et al., 2016) menyatakan terdapat 4 indikator dari *social influence* yaitu sebagai berikut:

1. *Rule*, adalah peraturan/ kebiasaan dalam kelompok sosial seseorang.
2. *Family*, adalah pengaruh dari keluarga seseorang.
3. *Reference*, adalah kelompok yang menjadi referensi dan panutan dari seseorang.
4. *Culture/ personal culture*, adalah kelas sosial dan budaya yang dianut oleh seseorang.

Berdasarkan indikator yang sudah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa faktor dari pengaruh sosial sekitar individu dapat menjadi tolak ukur seseorang dalam melakukan suatu perilaku.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat memudahkan penulis untuk melakukan kajian literatur dan merupakan Upaya perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, berikut ini beberapa penelitian yang relevan:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Sumber	Judul	Hasil
1	(Mardiana & Rochmawati, 2020) Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 30 No. 2.	Self- Control Sebagai moderasi antara pengetahuan keuangan, financial attitude, dan uang saku terhadap perilaku menabung	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, <i>financial attitude</i> , <i>self control</i> tidak mampu meningkatkan pengaruh terhadap perilaku menabung secara signifikan. Namun variabel uang saku mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku menabung.
2	(Ubaidillah, Hisyam Latif; Asandimitra, 2019). Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.7 No.1.	Pengaruh demografi dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung Masyarakat di kabupaten sidoarjo	Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa gender, usia, Pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan, dan status pernikahan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Yang mempengaruhi perilaku menabung yaitu literasi keuangan.
3	(Zulaika & Listiadi, 2020). Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 8 No.2.	Literasi keuangan, uang saku, control diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan, uang saku, control diri, dan teman sebaya secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
4	(Rikayanti & Listiadi, 2020).	Pengaruh literasi keuangan,	Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan

No.	Sumber	Judul	Hasil
	Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol.8 No.3.	pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung	bahwa literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku secara parsial berpengaruh pada perilaku menabung mahasiswa.
5	(Amilia et al., 2018). Jurnal Samudra Ekonomika. Vol.2 No.2	Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra	Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel melek finansial dan sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan variabel teman sebaya berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi.
6	(Utami & Sirine, 2016). Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.19 No.1.	Faktor- faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa	Secara parsial melek finansial, sosialisasi orang tua, dan control diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Sedangkan teman sebaya tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
7	(Marwati, 2018). Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.7 No.5.	Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Berdasarkan pada kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel literasi keuangan, pengendalian sosial, sosialisasi orang tua, teman sebaya, motif menabung, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

2.2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya yang relevan terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Seperti kesamaan dalam penggunaan jenis dan metode penelitian yang

akan digunakan, variabel- variabel yang akan diteliti seperti variabel literasi keuangan dan *social influence* atau pengaruh sosial sebagai variabel X dan perilaku menabung sebagai variabel Y.

Namun, terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian- penelitian sebelumnya terdapat banyak variabel yang berbeda, seperti variabel uang saku, control diri, teman sebaya, demografi, religiuitas, pembelajaran manajemen, dan lainnya. Selain itu juga subyek atau objek yang akan diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti memilih mahasiswa rantau sebagai subyek penelitiannya.

2.3 Kerangka Konseptual

Secara teoritis kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Landasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Perilaku yang Direncanakan yang dirumuskan oleh (Ajzen, 1991). *Planned Behaviour Theory* (TPB) diciptakan oleh (Ajzen, 1991) dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dibuat oleh Fishbein dan Ajzen (Ajzen & Fishbein 1980; Fishbein & Ajzen 1975). (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa teori ini sesuai dan cocok untuk menjelaskan perilaku apa pun yang memerlukan perencanaan. Teori ini memberikan penjelasan tentang bagaimana perilaku manusia didasarkan pada faktor niat, yang melibatkan berbagai pertimbangan tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Sebaliknya, ada berbagai proses dan pertimbangan yang membentuk keputusan seseorang untuk melakukan suatu perilaku.

Dalam TPB terdapat tiga konsep, yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku yaitu perilaku individu dipengaruhi oleh adanya niat individu itu sendiri terhadap perilaku tertentu dan bagaimana seseorang menilai perilaku seseorang disebut sikap terhadap perilaku. Berdasarkan TPB, *Attitude towards the behavior* merupakan faktor penentu niat, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan penentu niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku (Putri, 2019). Norma subjektif, di sisi lain, mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol, seperti orang tua, pasangan, teman, dan

kolega. Kemudian kontrol perilaku merupakan persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu.

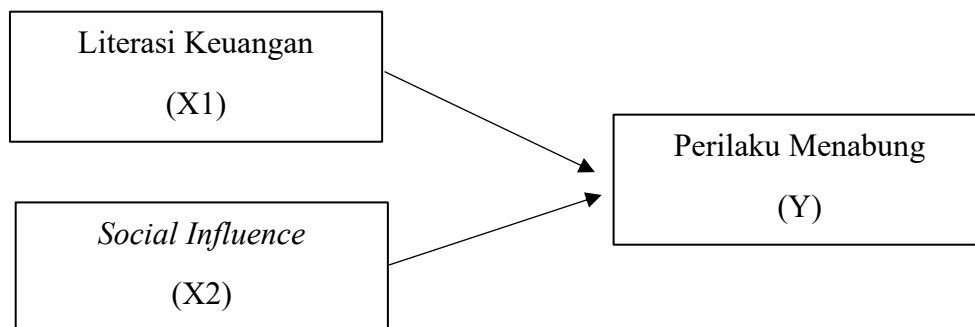
Berdasarkan penjelasan tersebut variabel yang akan penulis teliti ini berkaitan dengan Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Planned Behaviour Theory* (TPB). Dimana variabel Y merupakan Perilaku Menabung yang mencerminkan konsep kontrol perilaku, lalu terdapat variabel X1 yaitu Literasi Keuangan dan X2 *social influence* yang mencerminkan konsep sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif.

Perilaku menabung merupakan suatu kebiasaan baik mengenai keuangan yang harus mulai diterapkan sejak sedini mungkin. Hal ini dapat dilihat dengan kebiasaan seseorang yang menyimpan uangnya secara berkala ke dalam celengan. Seseorang yang terbiasa disiplin dan dapat mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki perilaku menabung yang baik pula. Menabung merupakan sikap yang positif apabila konsisten dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik di masa depan. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, seseorang yang awalnya menggunakan celengan sebagai sarana utama untuk menyimpan uangnya mulai beralih dengan cara yang lebih modern yaitu dengan membuka rekening Tabungan di bank dan di berbagai tempat atau aplikasi yang semakin berkembang yang memudahkan proses transaksional.

Menabung merupakan sebuah perilaku atau kegiatan yang terkadang sulit atau bisa mudah dilakukan oleh seseorang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk menabung baik faktor internal maupun eksternal. Literasi keuangan seseorang merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku menabung individu tersebut. Seseorang yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Hal ini sering dialami oleh para mahasiswa terutama mahasiswa rantau yang memiliki banyak kebutuhan dan kebutuhan- kebutuhan yang tidak terduga yang menyebabkan mereka sulit menyisihkan uangnya untuk ditabung. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik dan bijak.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal seperti faktor *Sosial Influence* atau pengaruh lingkungan sosial sekitar terhadap perilaku menabung seseorang yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan. Pengaruh sosial, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, teman, aturan yang ada, dan budaya sekitar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam melakukan perilaku menabung. Seorang individu terutama para mahasiswa sering kali terpengaruh oleh lingkungan sosial nya dalam membelanjakan uangnya. Yang awalnya berniat untuk menabungkan uang yang sudah disisihkan tetapi akhirnya dibelanjakan hal lain karena terpengaruh oleh lingkungan sosial sekitarnya. Kesimpulannya perilaku menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *social influence*. Variabel- variabel tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

Kerangka pemikiran merupakan suatu alat ukur untuk menggambarkan pola pikir terhadap permasalahan penelitian. Kerangka pemikiran mengenai hubungan variabel Literasi Keuangan (X1) dan *Social Influence* (X2) terhadap Perilaku Menabung (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung
2. Terdapat pengaruh dan signifikan *social influence* terhadap perilaku menabung
3. Terdapat pengaruh dan signifikan literasi keuangan dan *social influence* terhadap perilaku menabung